

***ERROR ANALYSIS OF DAROU INTONATION FOR STUDENT OF
CLASS 2018 JAPANESE LANGUAGE EDUCATION STUDY
PROGRAM RIAU UNIVERSITY***

Muhammad Nasirudin¹, Arza Aibonotika², Adisthi Martha Yohani³

Email: muhammad.nasirudin2703@student.unri.ac.id¹, aibonotikas@yahoo.co.id²,

adisthi.martha@lecturer.unri.ac.id³

Phone Number: 082285921189

*Japanese Language Education Study Program
Language Education and Arts Departement
Teachers Training and Education Faculty
Riau University*

Abstract: *An Intonation is one of the most important element that affect the meaning of some sentence. Specifically Darou Intonation, which is the meaning of the word will changed if the intonation is wrong. The goal of this study is to find how a miss pronunciation on intonation of darou. this study is using a descriptive qualitative method. also instrument that used on this study is using speaking test. The respondent that participate on this study are 34 people's from 2018 class of japanese language education study program Riau University. Final result of this study indicating that half of student that participating on speaking test still wrong on the test.*

Key Words: *Darou, Error, Intonation*

ANALISIS KESALAHAN INTONASI *DAROU* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG ANGKATAN 2018 FKIP UNIVERSITAS RIAU

Muhammad Nasirudin¹, Arza Aibonotika², Adisthi Martha Yohani³

Email: muhammad.nasirudin2703@student.unri.ac.id¹, aibonotikas@yahoo.co.id²,
adisthi.martha@lecturer.unri.ac.id³

Phone Number: 082285921189

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Intonasi merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi makna. Khususnya *darou*, akan berubah makna ketika dilafalkan dengan intonasi yang salah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesalahan pelafalan intonasi *darou*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes berupa tes lisan. Responden dalam penelitian ini adalah 34 orang mahasiswa angkatan 2018 Pendidikan Bahasa Jepang FKIP Universitas Riau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden masih melafalkan intonasi *darou* dengan salah.

Kata Kunci: *Darou*, Intonasi, Kesalahan

PENDAHULUAN

Intonasi adalah salah satu unsur yang penting dalam sebuah bahasa. Intonasi bekerja dalam tataran kalimat, yang biasanya digunakan dalam bahasa lisan. Pada dasarnya intonasi sangat berpengaruh terhadap makna dalam sebuah kalimat. Intonasi dapat menyebabkan perbedaan makna tergantung penempatan penekanan intonasinya walaupun urutan kata dalam kalimat tersebut sama.

Dalam proses pembelajaran intonasi sering kurang mendapat perhatian karena dianggap bukan sesuatu yang pokok dibandingkan struktur dan kosakata. Hal tersebut didukung oleh pendapat Oyama (2017) yang menyebutkan bahwa buku yang mencakup keseluruhan untuk mempelajari mengenai pelafalan dalam bahasa Jepang sangatlah minim, meskipun terdapat kamus mengenai aksen dan intonasi dalam bahasa Jepang. Selain itu kuatnya interferensi bahasa ibu juga berpengaruh dalam pembelajaran intonasi. Seperti dalam penelitian Sulistiyo (2014) salah satu penyebab kesalahan pelafalan intonasi tersebut adalah faktor bahasa ibu. Juga menurut Shirai dalam Hadiyani (2014) menyatakan bahwa dalam pelafalan terdapat interferensi bahasa ibu yang kuat. Karena dampak interferensi bahasa ibu tersebut sehingga menimbulkan kesalahan pada pelafalan bahasa kedua.

Meskipun intonasi tidak selalu menyebabkan sulit dipahaminya makna kalimat, tetapi banyak intonasi yang juga mempengaruhi makna kalimat. Beberapa contoh berikut adalah pengungkapan modalitas epistemik yang memerlukan intonasi yang tepat.

田中さんは！(来る/来た)だろう。(Nitta,2003: 147)

Tanakasan wa ! (ku- ru/ki- ta) darou

Tanaka Top datang / datang- Pst Epi

‘Tanaka! *Mungkin* (akan/sudah) datang’.

Darou merupakan bentuk nonformal dari *deshou*. Kalimat tersebut menunjukkan pembicara memiliki dugaan bahwa Tanaka mungkin (akan/sudah) datang. Pada contoh kalimat tersebut diucapkan dengan intonasi nada menurun untuk menunjukkan ‘dugaan’ dalam suatu kalimat. Dalam pengucapan *darou*, intonasi bisa berperan sebagai pembeda makna, jika salah dalam penggunaan intonasi maka akan mengakibatkan kesalahan makna yang dihasilkan. Pada contoh kalimat diatas, ketika *darou* dilafalkan dengan intonasi naik akan berubah makna menjadi ‘konfirmasi’.

Koori (2018:19) menjelaskan bahwa intonasi *darou* dibagi menjadi dua fungsi berdasarkan penggunaan intonasinya. Yang pertama adalah *kakouchou* 「下降調」 atau intonasi menurun yang berfungsi sebagai dugaan atau perkiraan yang dimiliki oleh pembicara, ekspektasi, dan memperhalus kesimpulan atau keputusan. Fungsi intonasi yang kedua adalah untuk memastikan sesuatu atau mengingatkan kembali lawan bicara mengenai sesuatu hal yang telah diketahui bersama.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sulistiyo (2014) didapat masih ada sekitar 86,7% masih salah dalam melafalkan *deshou*. Mereka melafalkan dengan intonasi naik padahal maksud dari kalimatnya bukan untuk konfirmasi, sehingga menjadi kalimat konfirmasi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2018 yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes berupa tes lisan. Hasil data dari tes lisan adalah rekaman suara yang dikumpulkan melalui *Whatsapp*.

Setelah didapatkan data dari hasil tes lisan, data diolah menggunakan aplikasi *praat* untuk melihat grafik intonasi yang dilafalkan. Dari grafik tersebut akan dilihat tinggi *pitch* awal dan akhir dari data rekaman agar dapat ditarik kesimpulan benar dan salahnya pelafalan intonasi tersebut. Setelah data terkumpul, data tersebut disajikan dalam bentuk tabel dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dari tes lisan, didapatkan tabel seperti berikut.

Tabel 1. Hasil Jawaban Tes Lisan

No	Nama	Kalimat dugaan					Kalimat konfirmasi				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	R.1	S	S	S	S	S	B	B	B	S	B
2.	R.2	S	B	B	B	S	S	B	S	S	S
3.	R.3	S	S	S	S	S	B	B	B	B	B
4.	R.4	S	B	S	B	B	S	S	S	S	S
5.	R.5	S	S	S	S	S	S	B	B	S	B
6.	R.6	S	S	S	B	S	B	S	S	S	S
7.	R.7	S	S	S	S	S	B	B	B	B	B
8.	R.8	B	B	B	S	S	B	B	B	S	S
9.	R.9	B	B	B	S	B	B	S	B	S	B
10.	R.10	B	S	B	S	S	B	B	B	B	S
11.	R.11	S	S	S	B	S	B	S	B	B	B
12.	R.12	B	B	S	S	B	S	S	B	S	B
13.	R.13	B	B	B	S	S	B	S	B	S	B
14.	R.14	S	S	S	S	S	B	B	B	B	B
15.	R.15	S	S	S	S	B	B	B	S	B	B
16.	R.16	S	S	B	S	B	B	S	S	B	B
17.	R.17	B	B	S	B	S	S	B	S	S	B
18.	R.18	B	S	B	S	S	S	B	B	S	S
19.	R.19	B	B	S	S	B	B	S	S	B	B
20.	R.20	B	B	B	S	B	B	S	S	S	S
21.	R.21	S	S	S	S	S	B	B	B	B	B
22.	R.22	B	B	B	B	B	S	S	S	S	S
23.	R.23	S	S	S	S	S	B	B	B	B	B
24.	R.24	S	S	S	S	S	B	B	B	B	B
25.	R.25	B	S	B	S	S	S	B	B	S	B

No	Nama	Kalimat dugaan					Kalimat konfirmasi				
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
26.	R.26	S	S	S	B	B	S	S	S	B	B
27.	R.27	B	S	S	S	S	B	S	B	B	B
28.	R.28	B	B	S	S	B	B	B	B	B	B
29.	R.29	S	S	B	B	S	B	S	S	S	S
30.	R.30	S	S	S	S	S	B	B	B	B	B
31.	R.31	B	B	S	S	B	B	B	B	S	B
32.	R.32	B	B	B	B	S	S	S	S	S	S
33.	R.33	B	B	B	B	B	S	S	B	S	S
34.	R.34	B	B	B	S	B	S	S	S	S	S
Jumlah benar		17	15	14	10	13	22	18	21	15	22
Total		Benar = 69 (41%) Salah = 101 (59%)					Benar = 98 (58%) Salah = 72 (42%)				
Total		Benar = 167 (49%) Salah = 173 (51%)									
Ket: B: Benar S: Salah											

Intonasi *darou* fungsi dugaan

Pada tes lisan mengenai pelafalan intonasi *darou* fungsi dugaan terdapat 5 soal tes. Dari tes lisan tersebut didapatkan sebanyak 170 rekaman. Pada analisis ini rekaman dimasukkan ke dalam aplikasi *Praat* untuk dilihat tinggi *pitch* awal dan akhir pelafalan intonasi *darou* dan dicatat agar dapat menjawab apakah intonasi tersebut naik atau turun. Intonasi *darou* fungsi dugaan yang tepat dilafalkan dengan intonasi menurun.

(1) この計画は上手く行くだろう

Kono keikaku wa umaku iku daroo. (Pizziconi, 2009: 44)

Pada kalimat (1) merupakan kalimat *darou* fungsi dugaan dengan pelafalan yang tepat adalah intonasi menurun. Berdasarkan hasil analisis data tes lisan terlihat sebesar 50% responden masih melafalkan *darou* dengan intonasi yang salah, yakni melafalkan dengan intonasi naik. Terlihat sebanyak 17 responden melafalkan dengan intonasi yang salah, sedangkan 17 responden lainnya sudah melafalkan dengan tepat. Pada kalimat ini tingkat kesalahan pelafalan intonasi *darou* sama tinggi dengan tingkat pelafalan intonasi yang tepat.

(2) ジョンは今頃長崎に付いているだろ

John wa imagoro Nagasaki ni tsuiteiru daro. (Takubo dalam Pizziconi, 2009: 161)

Pada kalimat (2) merupakan kalimat *darou* fungsi dugaan dengan pelafalan yang tepat adalah dengan intonasi menurun. Berdasarkan hasil analisis data tes lisan terlihat sebesar 56% responden masih melafalkan intonasi *darou* dengan intonasi yang salah. Terlihat sebanyak 15 orang melafalkan dengan intonasi yang tepat, sedangkan 19 orang lainnya masih salah dalam melafalkannya. Pada kalimat tes ini persentase pelafalan yang salah terlihat lebih tinggi dibanding pelafalan yang tepat.

(3) どの部屋も留守だろう

Dono heya mo rusu daroo. (Matsushita, 2006: 179)

Pada kalimat (3) merupakan kalimat *darou* fungsi dugaan dengan pelafalan yang tepat adalah dengan intonasi menurun. Berdasarkan hasil analisis data tes lisan terlihat sebesar 59% responden masih melafalkan dengan intonasi yang salah. Terlihat sebanyak 14 orang melafalkan dengan intonasi yang tepat, sedangkan 20 orang lainnya masih salah dalam melafalkannya. Pada kalimat tes ini persentase pelafalan yang salah terlihat lebih tinggi dibanding pelafalan yang tepat.

(4) ケンは多分来ないだろう

Ken wa tabung konai daroo. (Pizziconi, 2009: 67)

Pada kalimat (4) merupakan kalimat *darou* fungsi dugaan dengan pelafalan yang tepat adalah dengan intonasi menurun. Berdasarkan hasil analisis data tes lisan terlihat sebesar 71% responden masih melafalkan dengan intonasi yang salah. Terlihat hanya 10 orang yang bisa melafalkan dengan intonasi yang tepat, sedangkan 24 orang lainnya masih salah dalam melafalkannya. Pada kalimat tes ini persentase pelafalan yang salah terlihat lebih tinggi dibanding pelafalan yang tepat.

(5) 明日は雨が降るだろう

Ashita wa ame ga furu daroo. (Barbara: 67)

Pada kalimat (5) merupakan kalimat *darou* fungsi dugaan dengan pelafalan yang tepat adalah dengan intonasi menurun. Berdasarkan hasil analisis data tes lisan terlihat sebesar 62% responden masih melafalkan dengan intonasi yang salah. Terlihat sebanyak 13 orang melafalkan dengan intonasi yang tepat, sedangkan 21 orang lainnya masih salah dalam melafalkannya. Pada kalimat tes ini persentase pelafalan yang salah terlihat lebih tinggi dibanding pelafalan yang tepat.

Dari hasil tes lisan tersebut, ditemukan sebanyak 101 rekaman masih dilafalkan dengan intonasi yang salah dan hanya 69 rekaman yang dilafalkan dengan tepat, yakni dengan intonasi menurun. Pada tes kalimat dugaan ini, terdapat sembilan responden yang belum bisa melafalkan satu kalimat pun dengan intonasi yang tepat. Berdasarkan pemaparan hasil diatas, terlihat sebesar 59% responden salah dalam melafalkan intonasi *darou* fungsi dugaan dan hanya 41% responden yang mampu melafalkan dengan tepat. Atas dasar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih dari setengah responden salah dalam melafalkan intonasi *darou* fungsi dugaan.

Intonasi *darou* fungsi konfirmasi

Pada tes lisan mengenai pelafalan intonasi *darou* fungsi konfirmasi terdapat 5 soal tes. Dari tes lisan tersebut didapatkan sebanyak 170 rekaman. Pada analisis ini rekaman dimasukkan ke dalam aplikasi *Praat* untuk dilihat tinggi *pitch* awal dan akhir pelafalan intonasi *darou* dan dicatat agar dapat menjawab apakah intonasi tersebut naik atau turun. Intonasi *darou* fungsi konfirmasi yang tepat dilafalkan dengan intonasi naik. Berikut disajikan grafik persentase jawaban benar dan salah dari tes lisan mengenai pelafalan intonasi *darou* fungsi konfirmasi.

(6) ほら、あそこに信号があるだろう

Hora asoko ni shingoo ga aru daroo. (Nitta, 2003: 149)

Pada kalimat (6) merupakan kalimat *darou* fungsi konfirmasi dengan pelafalan yang tepat adalah dengan intonasi naik. Berdasarkan hasil analisis data tes lisan terlihat hanya sebesar 35% responden masih salah dalam melafalkannya. Terlihat sebanyak 22 responden bisa melafalkan dengan intonasi yang tepat, sedangkan 12 responden lainnya masih salah dalam melafalkannya. Pada kalimat tes ini persentase pelafalan yang salah terlihat lebih rendah dibanding pelafalan yang tepat.

(7) かれはきっと来るだろう

Kare wa kitto kuru daroo. (Sugimura, 2004)

Pada kalimat (7) merupakan kalimat *darou* fungsi konfirmasi dengan pelafalan yang tepat adalah dengan intonasi naik. Berdasarkan hasil analisis data tes lisan terlihat sebesar 47% responden masih melafalkan dengan intonasi yang salah. Terlihat sebanyak 18 responden bisa melafalkan dengan intonasi yang tepat, sedangkan 16 responden lainnya salah dalam melafalkan kalimat tersebut. Pada kalimat tes ini persentase pelafalan yang salah terlihat lebih rendah dibanding pelafalan yang tepat.

(8) 外は雨が降っているだろう

Soto wa ame ga futteiru daroo. (Matsushita, 2006: 133)

Pada kalimat (8) merupakan kalimat *darou* fungsi konfirmasi dengan pelafalan yang tepat adalah dengan intonasi naik. Berdasarkan hasil analisis data tes lisan terlihat hanya sebesar 38% responden masih melafalkan dengan intonasi yang salah. Terlihat sebanyak 21 responden bisa melafalkan kalimat tersebut dengan intonasi dengan tepat, sedangkan 13 responden lainnya salah dalam melafalkannya. Pada kalimat tes ini persentase pelafalan yang salah terlihat lebih rendah dibanding pelafalan yang tepat.

(9) ほら、あそこに高い建物があるだろう

Hora asoko ni takai tatemono ga aru daroo. (Pizziconi, 2009: 56)

Pada kalimat (9) merupakan kalimat *darou* fungsi konfirmasi dengan pelafalan yang tepat adalah dengan intonasi naik. Berdasarkan hasil analisis data tes lisan terlihat

sebesar 56% responden masih melafalkan intonasi *darou* dengan intonasi yang salah. Terlihat hanya sebanyak 15 responden bisa melafalkan kalimat tersebut dengan tepat, sedangkan 19 responden lainnya salah dalam melafalkannya. Pada kalimat tes ini persentase pelafalan yang salah terlihat lebih tinggi dibanding pelafalan yang tepat.

(10) ほら、言った通り、かれは来ただろう

Hora, itta toori, kare wa kita daroo. (Adachi dalam Narrog, 2009: 146)

Pada kalimat (10) merupakan kalimat *darou* fungsi konfirmasi dengan pelafalan yang tepat adalah dengan intonasi naik. Berdasarkan hasil analisis data tes lisan terlihat sebesar 35% responden masih melafalkan intonasi *darou* dengan intonasi yang salah. Terlihat sebanyak 22 responden bisa melafalkan kalimat tersebut dengan intonasi yang tepat, sedangkan 12 responden lainnya salah dalam melafalkannya. Pada kalimat tes ini persentase pelafalan yang salah terlihat lebih tinggi dibanding pelafalan yang tepat.

Dari tes lisan tersebut, ditemukan sebanyak 72 rekaman yang masih salah dalam pelafalan intonasinya dan 98 rekaman dengan pelafalan intonasi yang tepat. Pada tes tersebut terdapat 13 responden yang mampu melafalkan semua kalimat dengan intonasi yang tepat, dan juga terdapat 4 responden yang belum bisa melafalkan satupun kalimat dengan intonasi yang tepat. Berdasarkan pemaparan hasil diatas, terlihat sebesar 42% responden salah dalam melafalkan intonasi *darou* fungsi dugaan dan hanya 58% responden yang mampu melafalkan dengan tepat. Atas dasar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hampir setengah responden masih salah dalam melafalkannya.

Secara keseluruhan hasil tes lisan, persentase tingkat kesalahan intonasi *darou* sebesar 51%. Sebanyak 167 rekaman dilafalkan dengan intonasi yang tepat, namun masih ada 173 rekaman dengan pelafalan intonasi yang salah. Terlihat bahwasanya responden masih cenderung melafalkan intonasi *darou* dengan intonasi naik dibuktikan dengan banyaknya kesalahan pada pelafalan intonasi *darou* fungsi dugaan. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah responden masih salah dalam melafalkan intonasi *darou*.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil tes lisan, didapatkan data mengenai kesalahan pelafalan intonasi *darou*. Persentase jawaban yang salah mengenai pelafalan intonasi *darou* lebih tinggi dibandingkan dengan jawaban yang benar, yakni sebesar 51% jawaban yang salah. Atau sebanyak 173 data rekaman dengan pelafalan yang salah, dan 167 data rekaman dengan pelafalan yang tepat. Dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih dari setengah responden masih melafalkan intonasi dengan salah.

Rekomendasi

Penelitian ini hanya terfokus pada bagaimana kesalahan pelafalan intonasi *darou*. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penyebab kesalahan pelafalan intonasi *darou*.

DAFTAR PUSTAKA

- Koori, Shirou. 2015. *Nihongo No Bunmatsu Intoneeshon No Shurui To Meishoo Ni Saikentoo*. Gengo Bunka Kenkyuu 41 85-107.
- _____. 2017. *Nihongo Intoneeshion Ni Tsuite No Ikutsuka No Choushu Jikken*. Gengo Bunka Kenkyuu 43 249-272.
- _____. 2018. *Shuujoushirui no Akusento to Intoneeshion — [yo][ka] [no][na][desho(u)] [janai], Tobihane Onchou No [nai]—*. Gengo Bunka Kenkyuu 13-26.
- Ooyama, Rie. 2017. *A Study on Japanese Accent Phrase Comparison of the Control Group and the Experimental Group*. Doshisha Daigaku Nihongo/ Nihonbunkakenkyuu. Vol 15 Hal 93-105. <https://ci.nii.ac.jp/naid/120006306090>.
- Nitta, Yoshio. 2003. *Gendai Nihongo no Bunpou 4 Modarity*. Tokyo: Kuroshio Shuppan.
- Hadiyani, A. 2014. *Analisis Kesalahan Pelafalan Bunyi Bahasa Jepang pada Penutur Bahasa Sunda*. Disertasi. Univeritas Pendidikan Indonesia.
- Sulistiyo, Yekti. 2014. *Analisis Kesalahan Pengucapan Intonasi Jodoushi 「でしよ う」 pada Mahasiswa Program Studi Sastra Jepang Angkatan 2010 Universitas Brawijaya*. Skripsi. Universitas Brawijaya.